

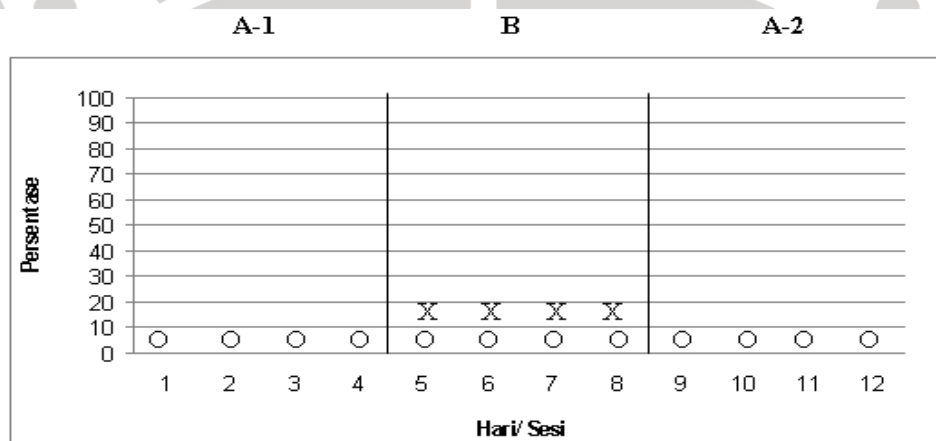
BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject*), yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan. Dalam hubungan ini, penulis memanipulasi sesuatu perlakuan (intervensi), kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis (Faisal, 1982:76).

A. Rancangan Eksperimen

Desain rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*), dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah desain A- B- A. Gambar tampilan desain A- B- A dilihat pada gambar berikut:



3.1 Grafik Tampilan Desain A- B- A

Keterangan :

A-1 = Suatu kondisi awal atau dasar kemampuan membaca permulaan subjek berdasarkan pengalaman bahasa yang dimilikinya. Pada baseline A-1 ini subjek tidak diberikan intervensi.

B = Subjek diberikan perlakuan atau intervensi, intervensi yang diberikan berupa pengajaran membaca permulaan dengan pendekatan pengalaman bahasa (*language-experience approach*).

A-2 = Merupakan pengulangan kondisi awal atau kemampuan dasar subjek dalam kemampuan membaca permulaan, pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana intervensi dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca.

O = Observasi

X = Perlakuan atau intervensi

B. Prosedur Eksperimen

1. Menentukan Baseline

Pada fase baseline subjek diminta untuk membaca kalimat berdasarkan item pada daftar kalimat yang diperoleh dari hasil asesmen. Pada daftar kalimat terdapat beberapa tahapan membaca permulaan yakni dimulai dengan membaca kalimat dengan pola yang termudah hingga tersulit, pola tersebut antara lain kv – kv, kv – kv – kv, kv – kv – k, kv – kv – kv – k, kv – k – kv, kvk – kv, kvk – kvk, v

– kv, v – kvk, kv – kv – ng, kv – ny – v, kv – ny – vk, kv – v, kv – vk, kv – kv – vk, dan vk – kv – vk.

Keterangan pola:

k = huruf konsonan

v = huruf vokal

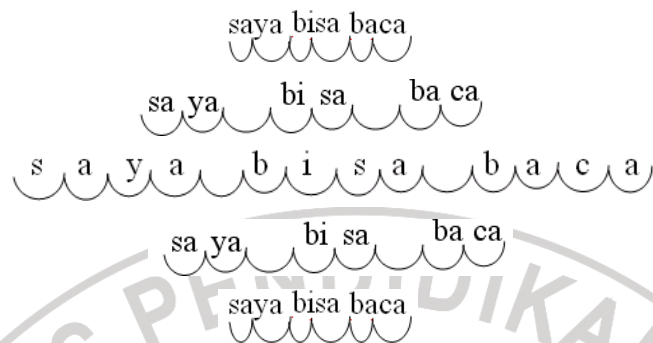
Dari proses membaca kalimat tersebut maka dapat terlihat kemampuan membaca permulaan subjek, mana saja kalimat yang dapat dibaca dengan konsisten, belum konsisten, dan belum dapat dibaca. Fase ini sebagai acuan sebelum dilaksanakannya intervensi.

2. Prosedur Intervensi

Pada fase ini subjek diberikan intervensi membaca kalimat yang belum bisa dibacanya. Proses awal intervensi, subjek dikondisikan duduk disebelah penulis kemudian pembelajaran membaca permulaan diawali latihan membaca dengan pola yang mudah yaitu kv – kv, jika anak sudah mampu dan konsisten membaca pola tersebut maka dilanjutkan kepola-pola selanjutnya seperti kv – kv – kv, kv – kv – k, kv – kv – kv – k, kv – k – kv, kvk – kv, kvk – kvk, v – kv, v – kvk, kv – kv – ng, kv – ny – v, kv – ny – vk, kv – v, kv – vk, kv – kv – vk, dan vk – kv – vk.

Berikut ini contoh pengajaran kalimat berdasarkan pendekatan pengalaman bahasa (*language-experience approach*).

Contoh:



Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Mampu membaca pola tunggal mendapat skor 1
- Mampu membaca pola gabungan mendapat skor 2
- Tidak mampu membaca pola tunggal atau pola gabungan mendapat skor 0

Setelah skor dijumlah lalu di rubah ke dalam bentuk persentase dengan

rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

N = Jumlah skor total

F = Jumlah skor yang didapat

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Daftar kalimat

No	Kalimat
	kv - kv

1	baju redi biru
2	yeni guru saya
3	meja dari kayu
4	redi beli bola
5	dasi baru papa
6	mama suka nasi
7	saya bisa baca
8	buka buku iqro
9	topi gita satu
10	jari saya lima
11	kaki kita sama
12	mama suka tahu
13	papa lari pagi
14	gita suka susu
15	lupa beli cabe
16	cari baso dulu
17	gigi redi tiga
18	kuku kaki papa
	kv – kv - kv
19	sepatu polisi
	kv – kv - k
20	kebun nenas
21	makan melon
22	kolam pasir
23	susah tidur
24	murid masuk kelas
25	mobil mewah hitam
26	makan sayur lodeh

27	papan tulis putih
28	teman sakit panas
29	rumah kotak kecil
30	jajan sosis pedas
31	harus tidur malam
32	lihat kebun jeruk
33	kursi taman merah
34	duduk di bawah pohon
	kv – kv – kv - k
35	belajar di sekolah
36	melihat pelukis
	kv – k - kv
37	cinta pergi ke yogya
	kvk - kvk
38	delfin gambar wortel
39	sandal fadlan coklat
40	pensil dan pulpen delfin
	v - kv
41	ada ibu
	v - kvk
42	anak ayam
43	apel enak
	kv – kv - ng
44	kucing belang
45	pisang goreng
46	burung kuning
47	sedang pusing
48	pegang payung

49	senang renang
50	pulang ke padang
	kv – v
51	dia mau kue
	kv – kv – vk / vk – kv – vk
52	hadiah adrian
	Pola gabungan
53	lilin ulang tahun
54	matahari ciptaan tuhan
55	buah anggur dan durian
56	lampu lalu lintas
57	najwa minum teh
58	pemandangan gunung
59	minum jus semangka
60	deron pakai celana hijau
61	alfin memakai kaos
62	tidur di kasur empuk
63	indra disuapi kangkung
64	membaca bahasa indonesia
65	upacara bendera di mulai
66	putri menyebrang jalan
67	mereka memegang unta
68	bermain lompat tali
69	tenggelam di sungai
70	terdengar sorak penonton
71	ibu indah mengajar matematika
72	binatang zebra dan singa
73	sabun mandi wangi

74	wulan nonton unyil
75	firas orang sunda
76	meniup balon ungu
77	melihat bulan dan bintang

2. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian merupakan panduan dalam menentukan besar atau kecilnya skor yang didapat anak dalam kemampuan membaca permulaan. Berikut ini kriteria penilaian kemampuan membaca permulaan:

No	Kalimat	Skor
	Pola Tunggal	
	kv - kv	
1	baju redi biru	1
2	yeni guru saya	1
3	meja dari kayu	1
4	redi beli bola	1
5	dasi baru papa	1
6	mama suka nasi	1
7	saya bisa baca	1
8	buka buku iqro	1
9	topi gita satu	1
10	jari saya lima	1
11	kaki kita sama	1
12	mama suka tahu	1
13	papa lari pagi	1

14	gita suka susu	1
15	lupa beli cabe	1
16	cari baso dulu	1
17	gigi redi tiga	1
18	kuku kaki papa	1
	kv – kv - kv	
19	sepatu polisi	1
	kv – kv - k	
20	kebun nenas	1
21	makan melon	1
22	kolam pasir	1
23	susah tidur	1
24	murid masuk kelas	1
25	mobil mewah hitam	1
26	makan sayur lodeh	1
27	papan tulis putih	1
28	teman sakit panas	1
29	rumah kotak kecil	1
30	jajan sosis pedas	1
31	harus tidur malam	1
32	lihat kebun jeruk	1
33	kursi taman merah	1
34	duduk di bawah pohon	1
	kv – kv – kv - k	
35	belajar di sekolah	1
36	melihat pelukis	1
	kv – k - kv	
37	cinta pergi ke yogya	1

	kvk - kvk	
38	delfin gambar wortel	1
39	sandal fadlan coklat	1
40	pensil dan pulpen delfin	1
	v - kv	
41	ada ibu	1
	v - kvk	
42	anak ayam	1
43	apel enak	1
	kv – kv - ng	
44	kucing belang	1
45	pisang goreng	1
46	burung kuning	1
47	sedang pusing	1
48	pegang payung	1
49	senang renang	1
50	pulang ke padang	1
	kv – v	
51	dia mau kue	1
	kv – kv – vk / vk – kv – vk	
52	hadiah adrian	1
	Pola gabungan	
53	lilin ulang tahun	2
54	matahari ciptaan tuhan	2
55	buah anggur dan durian	2
56	lampu lalu lintas	2
57	najwa minum teh	2
58	pemandangan gunung	2

59	minum jus semangka	2
60	deron pakai celana hijau	2
61	alfin memakai kaos	2
62	tidur di kasur empuk	2
63	indra disuapi kangkung	2
64	membaca bahasa indonesia	2
65	upacara bendera di mulai	2
66	putri menyebrang jalan	2
67	mereka memegang unta	2
68	bermain lompat tali	2
69	tenggelam di sungai	2
70	terdengar sorak penonton	2
71	ibu indah mengajar matematika	2
72	binatang zebra dan singa	2
73	sabun mandi wangi	2
74	wulan nonton unyil	2
75	firas orang sunda	2
76	meniup balon ungu	2
77	melihat bulan dan bintang	2

Setelah dijumlah, skornya lalu dirubah ke dalam bentuk persentase dengan

rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

N = Jumlah skor total

F = Jumlah skor yang didapat

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu anak yang mempunyai kriteria: mengalami kesulitan membaca permulaan, mempunyai tingkat intelegensi diatas rata-rata pada umumnya, prestasi tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan tidak mempunyai gangguan pada indera.

No	Inisial	Umur	Sekolah	Level IQ
1	SN	7 tahun	SDN. X Kelas 1	122

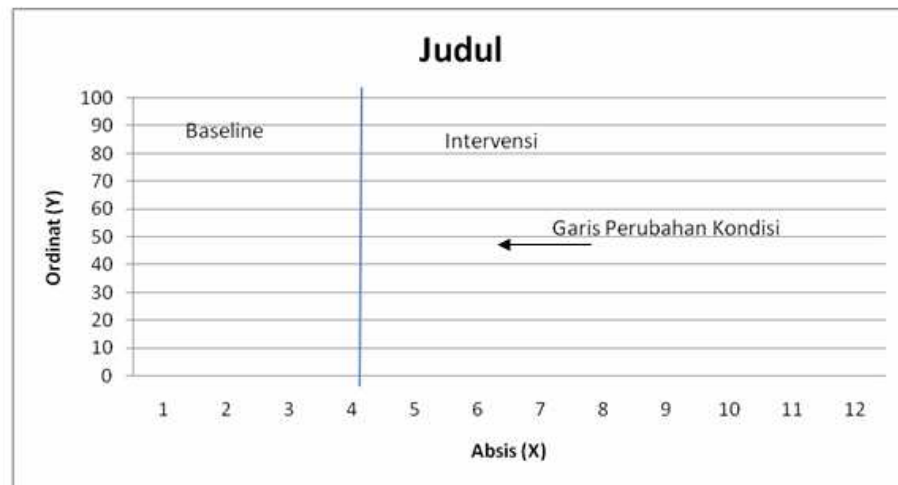
G. Pengolahan dan Analisis data

Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data, pada penelitian desain kasus tunggal akan terfokus pada data individu daripada data kelompok, setelah data semua terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto 2005: 65). Adapun tujuan analisis data dalam bidang modifikasi perilaku adalah untuk dapat melihat sejauhmana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah atau target behavior. Metode analisis visual yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik khususnya grafik garis,

tujuan grafik dalam penelitian adalah penulis lebih mudah untuk menjelaskan kemampuan membaca permulaan subjek secara efisien dan detail. Menurut Sunanto (2005: 36) terdapat beberapa komponen- komponen dasar yang harus dipenuhi dalam pembuatan grafik di antaranya sebagai berikut:

1. Absis adalah sumbu X merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan bebas dan terikat.
4. Skala garis- garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran(misalnya : 0 %, 25%, 50 %, 75 %).
5. Label kondisi,yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Bentuk dasar dari grafik garis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman berikut.



3.2 Contoh Grafik Garis

